

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian observasional dan dianalisis secara deskriptif melalui pengambilan data secara retrospektif data rekam medik dari pasien mengalami ISPA di Puskesmas Colomadu II, Kabupaten Karanganyar, tahun 2022.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berlokasi di Puskesmas Colomadu II, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Dilaksanakan mulai dari bulan September tahun 2023.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti pada ruang lingkup serta waktu yang sudah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, apabila seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran maupun banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia (Margono,2004). Populasi yang digunakan pada penelitian ini berupa data rekam medik dari pasien ISPA di Puskesmas Colomadu II.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang bisa dijangkau serta memiliki sifat yang serupa dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut (Sadjana dan Ibrahim, 2004). Sampel yang digunakan yakni pasien balita (1-5 tahun) yang memenuhi kriteria inklusi di periode tahun 2022.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan sampel yakni:

1. Balita yang sakit ISPA dan menjalani pengobatan antibiotik
2. Pasien ISPA tanpa penyakit penyerta lainnya
3. Balita yang rawat inap dan rawat jalan penderita ISPA
4. Balita yang memiliki data laboratorium lengkap

Kriteria eksklusi yang digunakan yakni:

Data rekam medik yang tidak terbaca atau data rekam medik yang rusak.

Kemudian teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling*, data rekam medik pasien balita yang terdiagnosis mengalami ISPA serta memenuhi kriteria inklusi dalam data periode tahun 2022.

D. Instrumen Penelitian

Bahan dan alat yang digunakan pada penelitian ini yakni data rekam medik yang memuat nama pasien, berat badan, diagnosis, jenis kelamin, jenis antibiotik yang didapatkan, dosis, durasi pemberian antibiotik dengan literatur *Pharmaceutical care* untuk infeksi saluran pernafasan 2005 dan pedoman penggunaan antibiotik untuk infeksi saluran nafas akut 2021 yang bisa dijadikan acuan sebagai status rekam medik untuk menganalisis pola penggunaan jenis antibiotik menurut kriteria kerasionalan yakni tepat dosis, tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, serta tepat lama pemberian.

E. Variabel Penelitian

1. Kesesuaian penggunaan obat yang berdasarkan literatur *Pharmaceutical care* 2005 dan Pedoman Penggunaan Antibiotik tahun 2021 untuk penyakit pernafasan akut dengan indikator tepat pasien, tepat dosis, tepat durasi, dan tepat indikasi.
2. Pasien ISPA yang tidak mengalami penyakit lainnya
3. Profil penggunaan obat ISPA berupa pengambilan data rekam medik meliputi berat badan, jenis kelamin, usia, serta terapi antibiotik berdasarkan jenisnya.

F. Definisi Operasional

1. Pasien ISPA, yakni anak balita berusia 1-5 tahun yang menjalani pengobatan di Puskesmas Colomadu II periode tahun 2022.
2. Semua antibiotik yang diberikan kepada pasien balita yang didiagnosis ISPA dengan gejala batuk, pilek, demam, sakit kepala, nyeri menelan, sesak nafas, kehilangan nafsu makan, kulit tampak biru, sakit telinga sehingga menangis, kesulitan nafas, kejang, anak tidak bisa minum, kesadaran menurun, serta napas cepat dan tak teratur.
3. Profil penggunaan obat ISPA, yakni jenis obat antibiotik yang diberikan pada balita ISPA di Puskesmas Colomadu II
4. Rasionalitas penggunaan obat ISPA, yakni obat yang diberikan untuk pasien balita ISPA di Puskesmas Colomadu II berdasarkan

Pharmaceutical care untuk ISPA tahun 2005 dan Pedoman penggunaan antibiotik untuk ISPA dengan melakukan analisis kerasionalan penggunaan antibiotik yang mencakup:

Tepat dosis, yakni dosis obat yang diberikan harus sesuai *range* terapi yang disesuaikan dengan usia, berat badan dan kelainan tertentu

Tepat durasi, yakni lama waktu pemakaian obat antibiotik yang digunakan

Tepat indikasi, yakni semua pasien balita yang telah mendapatkan diagnosis dokter menderita ISPA

Tepat pasien, yakni ketepatan dalam menilai kondisi pasien dengan mempertimbangkan penyakit lain.

Tepat obat, yakni tepat penggunaan antibiotik adalah ketepatan penggunaan antibiotik untuk mendapatkan potensi penyembuhan suatu penyakit yang diagnosa ISPA.

Tepat lama pemberian, yakni lama pemberian obat harus tepat sesuai penyakitnya masing-masing. Pemberian obat yang terlalu lama maupun terlalu singkat dari yang seharusnya dapat memengaruhi pengobatan.

Tepat obat, yakni tepat penggunaan antibiotik adalah ketepatan penggunaan antibiotik untuk mendapatkan potensi penyembuhan suatu penyakit yang diagnosa ISPA.

G. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

1.1. Pengajuan judul. Dilaksanakan di bulan Mei 2023, setelah judul dikeluarkan, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing pertama dan kedua selama beberapa kali konsultasi hingga judul proposal disetujui.

1.2. Pengajuan izin penelitian. Dilaksanakan jika telah memenuhi syarat ujian proposal dengan mengisi formulir yang diserahkan kepada fakultas supaya dibuatkan surat izin penelitian yang akan diserahkan ke Puskesmas Colomadu II.

2. Tahap Pelaksanaan

Pengambilan data dilaksanakan sesudah surat izin dikeluarkan oleh Puskesmas Colomadu II. Pengambilan data rekam medik dilaksanakan dengan memilih diagnosa dan kriteria sesuai kriteria inklusi

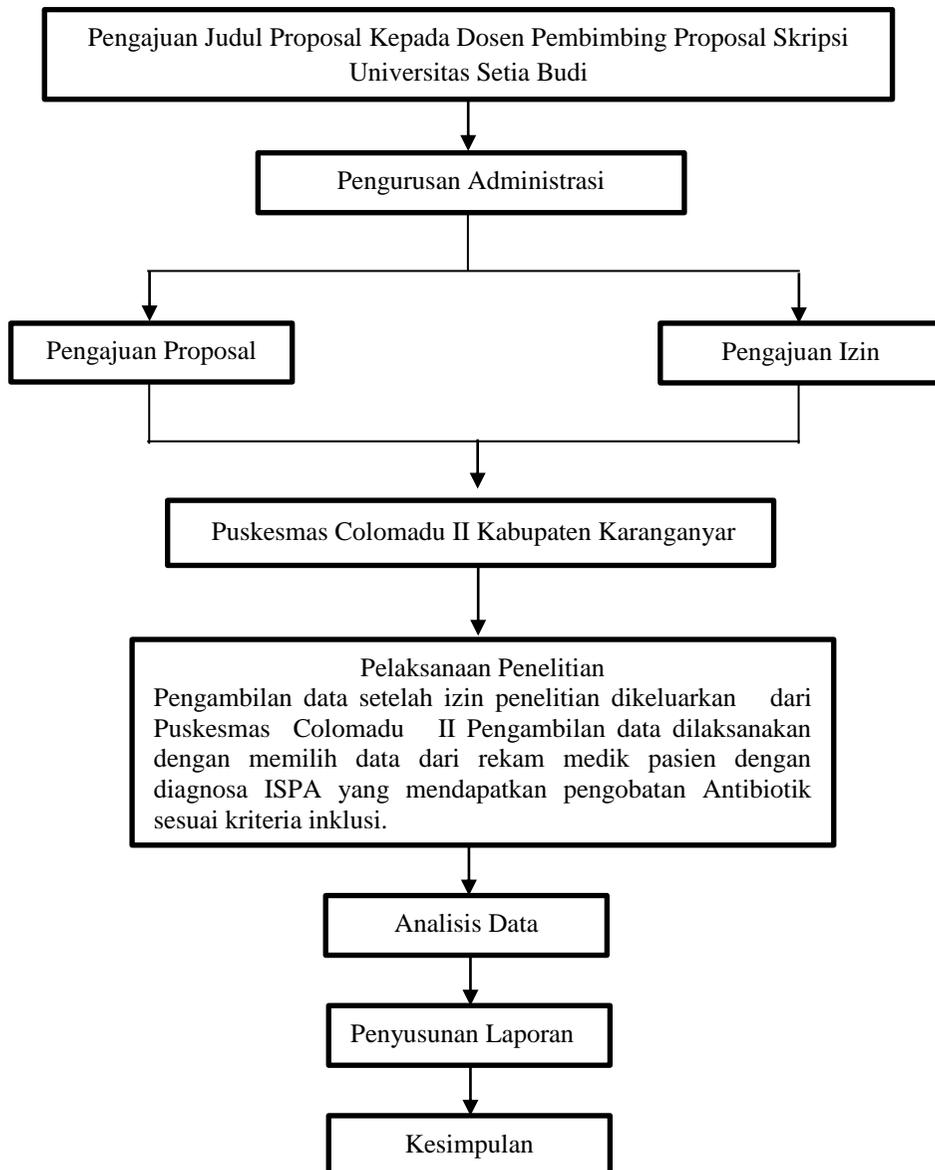
3. Pengolahan Data

Dilaksanakan sesudah seluruh data rekam medik disalin ke lembar pengambilan data, kemudian dianalisis dan dihitung sehingga hasil akhirnya berbentuk persentase (%) dan tabel.

4. Penyusunan Laporan

Dilaksanakan sesudah pengolahan data telah diselesaikan.

E. Skema Jalannya Penelitian



Gambar 2. Skema Jalannya Penelitian

H. Analisa Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Analisis data dilaksanakan dengan mengambil data sekunder dari rekam medik. Data yang diambil yakni aturan pakai, jenis kelamin pasien, lama perawatan, nama obat, nama pasien, nomor rekam medik, sediaan obat, serta umur pasien. Data yang diperoleh dibagi dengan jumlah keseluruhan kemudian dikalikan dengan 100%

2. Teknis Analisis Data

Sesudah diperoleh dari rekam medik, langkah berikutnya yakni menganalisis data. Hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif mencakup berat badan, jenis kelamin, periode, serta usia. Kemudian data penggunaan obat ISPA yang dihitung berdasarkan jumlah obat-obat jenis tertentu dibagi seluruh kasus kalikan 100%. Berikutnya hasil data yang diperoleh dinilai kesesuaiannya menurut *Pharmaceutical care* untuk penyakit ISPA 2005 dan Pedoman Penggunaan Antibiotik untuk penyakit pernafasan akut tahun 2021 dan disajikan dalam bentuk persen (%) dan tabel.

Persentase Kerasionalan penggunaan obat kriteria 6T yakni:

Tepat Pasien

$$\% = \frac{\text{Jumlah kasus yang tepat pasien}}{\text{jumlah total kasus}} \times 100\%$$

Tepat Indikasi

$$\% = \frac{\text{Jumlah kasus yang tepat indikasi}}{\text{Jumlah total kasus}} \times 100 \%$$

Tepat Dosis

$$\% = \frac{\text{Jumlah kasus yang tepat dosis}}{\text{Jumlah total kasus}} \times 100\%$$

Tepat durasi

$$\% = \frac{\text{Jumlah kasus yang tepat durasi}}{\text{Jumlah total kasus}} \times 100\%$$

Tepat obat

$$\% = \frac{\text{Jumlah kasus yang tepat obat}}{\text{Jumlah total kasus}} \times 100\%$$

Tepat lama pemberian

$$\% = \frac{\text{Jumlah kasus yang tepat lama pemberian obat}}{\text{Jumlah total kasus}} \times 100\%$$